

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENERAPKAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING* SISWA SEKOLAH DASAR

Sherly Anggraini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: sherlyanggraini2002@gmail.com

Iis Aprinawati, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: aprinawatiis@gmail.com

Rizki Ananda, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id

Putri Hana Pebriana, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: putripebriana99@gmail.com

M. Syahrul Rizal, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: syahrul.rizal92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT Sekolah Dasar Negeri 016 Bangkinang. Subjek yang digunakan sebanyak 27 orang siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan soal tes membaca pemahaman. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Data awal pratindakan ketuntasan klasikal 44%, pada siklus I pertemuan I menurun menjadi 33%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 63%, kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 78%, dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman dan Model Reciprocal Teaching .

Abstract

This research is motivated by the low reading comprehension skills of students in Indonesian language lessons in grade V. This research aims to improve the reading comprehension skills of grade V UPT Elementary School 016 Bangkinang. The subjects used were 27 students consisting of 15 boys and 12 girls. The research method used was Classroom Action Research which was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The data collection instrument was carried out using learning tools, observation sheets of teacher and student activities, and reading

comprehension test questions. Data analysis techniques were carried out using qualitative and quantitative descriptions. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in students' reading comprehension skills in the Indonesian language lesson content. Initial pre-action data of classical completeness was 44%, in cycle I meeting I decreased to 33%, cycle I meeting II increased to 63%, then in cycle II meeting I increased to 78%, and Cycle II meeting II increased to 85%. Thus, it can be concluded that the *Reciprocal Teaching* learning model can improve the reading comprehension skills of the fifth grade students of UPT SDN 016 Bangkinang.

Keywords: Reading Comprehension Skill and *Reciprocal Teaching* Model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak SD, SMP, SMA, sampai dengan Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Bahasa Indonesia di SD merupakan mata pelajaran yang mampu digunakan untuk menumbuhkan aktivitas siswa. Pernyataan ini diperkuat (Ali, 2020) "Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas siswa, Bahasa merupakan alat komunikasi, belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi". Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap perorangan untuk menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa di sekolah dasar mencakup empat keterampilan meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan

keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dan berhubungan dengan perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan awal yang harus dikuasai oleh siswa ialah keterampilan membaca, karena keterampilan membaca merupakan dasar dari memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan, serta membaca juga dapat berperan sebagai penentu keberhasilan siswa. Pernyataan ini diperkuat oleh (Suparlan, 2021) "Keterampilan membaca merupakan keharusan dalam kehidupan, tidak hanya dari segi kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat". Oleh karena itu keterampilan membaca sangatlah penting bagi siswa, melalui membaca siswa dapat mengetahui hal-hal penting dalam bacaan, dengan membaca siswa dapat menuliskan pesan yang disampaikan penulis, dan dengan membaca siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan, serta dengan membaca siswa dapat menyimpulkan isi bacaan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan

merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses psikologis itu dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf. Melalui proses decoding gambargambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna. Proses *decoding* berlangsung dengan melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan (Aprinawati, 2018).

Membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses membaca untuk membangun pemahaman. Membaca merupakan esensial petunjuk ke arah gudang ilmu, pintar membaca mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Berlimpah ilmu pengetahuan pasti mudah menyimak, berbicara atau menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimiliki. Membaca merupakan kegiatan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bacaan yang bersifat informatif dan komunikatif. Pernyataan ini diperkuat oleh (Harianto, 2020) "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau mengetik serta memahamai arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis".

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V UPT SDN 016 Bangkinang, kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan

keterampilan membaca pada siswanya, dengan melakukan Gerak Literasi Sekolah (GLS). GLS ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas selama 15 menit dan 1 kali dalam 1 bulan GLS dilakukan di lapangan sekolah, siswa mendapatkan giliran untuk membacakan ulang apa yang telah ia baca selama satu bulan di depan semua siswa dimulai dari kelas 1-VI, namun kenyataannya yang hanya beberapa orang mampu membacakan ulang buku bacaan yang ia baca dan orangnya tetap sama.

Proses pembelajaran disini guru sangat berperan aktif dalam membacakan teks, mengajukan pertanyaan serta merangkum pembelajaran. Pembelajaran tematik memuat beberapa mata pelajaran yaitu pada kelas tinggi mencakup Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn, dan SBdP, pada pembelajaran tematik ini saling berkaitan, di dalam satu teks mencakup beberapa mata pelajaran, karena membaca sangat membosankan oleh siswa dan siswi yang mengakibatkan suasana kelas yang tidak terkontrol dan sulit untuk diatur, siswa dalam proses pembelajaran sibuk dengan kesibukkan masing-masing, ada yang bercerita dengan teman sebangku, dan ada juga beberapa siswa yang memperhatikan guru dan berperan aktif dalam pembelajaran. Setelah guru menerangkan guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari, namun hanya beberapa siswa memahami isi bacaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyimpulkan, serta menceritakan kembali isi bacaan yang ia pelajari

Hal ini disebabkan oleh minat membaca anak masih kurang,

rasa ingin tahu anak yang kurang, membaca menurut anak merupakan hal yang membosankan, dan anak juga tidak membaca bacaan sampai tuntas, yang mengakibatkan anak sulit menceritakan kembali, menjawab pertanyaan, menarik kesimpulan dan kesulitan memahami isi bacaan. Dalam proses pembelajaran dikelas guru mengakui bahwa metode, model, strategi, dan pendekatan yang ia lakukan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia masih monoton seperti ceramah, membaca, dan memberikan latihan.

Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang tidak mencapai KKM dan data nilai siswa kelas V menunjukkan bahwa siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang dalam keterampilan membaca pemahaman sangatlah rendah. Dengan jumlah siswanya berjumlah 27 orang yakni hanya 12 orang yang tuntas menemukan ide pokok, 11 orang yang tuntas meringkas teks, 11 orang yang tuntas membuat pertanyaan, 12 orang yang tuntas menceritakan kembali bacaan dan 10 orang siswa yang tuntas menemukan kata sulit. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang masih monoton. Langkah yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran menuntut siswa berperan aktif dalam

mengajarkan materi kepada teman sebaya, model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara langsung, dan meningkatkan pemahaman siswa dengan usaha sendiri, serta memicu semangat belajar siswa, karena siswa yang sudah memahami bacaan dapat mengajarkan kepada teman sebaya yang belum memahami bacaan.

Penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. (1) Penelitian yang dilakukan oleh (Akhir, 2017) berjudul "Penerapan strategi *Reciprocal Teaching* terhadap keterampilan membaca pada siswa SD". (2) Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Suharno, 2015) berjudul "Penerapan Model *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas IV SD". (3) Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2020) berjudul "Penerapan model *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar". Berdasarkan dari beberapa penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD.

Penelitian relevan di atas dengan peneliti yang akan dilaksanakan. Persamaannya adalah mengangkat permasalahan yang sama yaitu peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu di sini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK),

perbedaan lainnya yaitu subjek dan tempat penelitian karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hanya berlaku untuk satu kelas. Penelitian dengan permasalahan yang sama mengalami peningkatan dan berhasil di satu kelas belum tentu mengalami peningkatan dan berhasil di kelas yang lain, karena masalah dan solusi yang dibutuhkan setiap kelas berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan terkait nilai membaca pemahaman siswa yang kurang pada pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SDN 016 Bangkinang, maka peneliti mengangkat judul *“Peningkatan keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang dengan Menerapkan Model Reciprocal Teaching Siswa Sekolah Dasar”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Ananda, 2017). Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas (Surya, 2018).

Penelitian Tindakan Kelas

dilaksanakan di kelas V dengan siswa yang berjumlah 27 siswa di UPT SDN 016 Bangkinang. Alasan peneliti memilih siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang, karena keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V tergolong rendah yang dibuktikan oleh nilai membaca pemahaman siswa. Selain itu, UPT SDN 016 Bangkinang belum pernah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Waktu penelitian telah dilaksanakan bulan Mei semester genap pada tahun ajaran 2022/2023 di UPT SDN 016 Bangkinang. Siklus I pertemuan dilaksanakan Senin, 15 Mei 2023, siklus I pertemuan II dilaksanakan Rabu, 17 Mei 2023. Siklus II pertemuan I dilaksanakan Senin, 22 Mei 2023, dan siklus II pertemuan II dilaksanakan Selasa, 23 Agustus 2023.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan dengan kemampuan siswa yang bermacam-macam. Model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data

yang digunakan yaitu menggunakan tehnik analisis kualitatif dan tehnik analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi tentang keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif di dalam penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Adapun untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca pemahaman, peneliti menggunakan tes tertulis. Adapun aspek dinilai ada 4 yaitu: menemukan ide pokok, menemukan kata-kata sulit, membuat pertanyaan dari bacaan dan kesimpulan bacaan. Aspek yang dinilai 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah data terkumpul diolah menggunakan rumus yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.
Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman

Skor	Kriteria
92-100	Sangat baik
83-91	Baik
75-82	Sedang
67-74	Rendah
<67	Sangat rendah

Sumber : (Muliawanti et al., 2022)

$$MP = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

MP = Membaca Pemahaman

SP = Skor yang Diperoleh

SM = Skor Maksimal

100% = Bilangan Tetap

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, (Muliawanti et al., 2022) adapun kriteria ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2.
Interval Ketuntasan Klasikal

Skor	Kriteria
92-100%	Sangat baik
83-91%	Baik
75-82%	Sedang
67-74%	Rendah
<67%	Sangat rendah

$$KBK = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum T$ = Jumlah Siswa yang Tuntas

$\sum N$ = Jumlah Seluruh Siswa

100% = Bilangan Tetap

Setelah data-data pada siklus I dan siklus II tentang keterampilan membaca pemahaman, rata-rata kelas, serta presentase tuntas belajar klasikal diperoleh, maka perlu dibandingkan agar mengetahui terjadinya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 di UPT SDN 016 Bangkinang ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman yang terjadi pada kelas V yaitu, keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang masih belum dapat memahami dan menentukan ide pokok, kata-kata sulit, menceritakan kembali isi bacaan, menyimpulkan isi bacaan, dan membuat pertanyaan terkait isi bacaan yang telah mereka baca. Adapun nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat rendah, rendah, sedang, baik dan sangat baik. Nilai peserta didik pratindakan tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Rekapitulasi Nilai Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sangat Baik	92-100	-	-
2	Baik	83-91	10	-
3	Sedang	75-82	2	-
4	Rendah	67-74	-	15
5	Sangat Rendah	<64	-	-
Jumlah			12	15
Presentase Kategori			44%	56%
			Sangat Rendah	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 97-100 belum ada. Kategori Baik dengan rentang nilai 83-91 terdapat 10 siswa dengan persentase 37%, kategori sedang terdapat 2 siswa dengan persentase 7%, kategori rendah terdapat 15 siswa dengan persentase 56%, sedangkan kategori sangat rendah tidak siswa yang masuk dalam kategori

tersebut, dan dari keseluruhan data terdapat 12 siswa yang tuntas dengan persentase 44% dan siswa tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 56%. Adapun kategori ketuntasan secara klasikal berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang Sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus I.

Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan dilaksanakan Senin, 15 Mei 2023, siklus I pertemuan II dilaksanakan Rabu, 17 Mei 2023. Pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Pertemuan I

No	Kategori	Rentang Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sangat Baik	92-100	-	-
2	Baik	83-91	4	-
3	Sedang	75-82	5	-
4	Rendah	67-74	-	1
5	Sangat Rendah	<64	-	17
Jumlah			9	8
Presentase Kategori			33%	67%
			Sangat Rendah	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Reciprocal Teaching*, dengan jumlah siswa 27 siswa yang tuntas 9 siswa dengan Persentase 33% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 18 siswa dengan Persentase 67%. Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui kategori pertama sangat baik dengan rentang nilai 92-100 belum terdapat siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Kedua kategori nilai baik dengan rentang nilai 83-91 terdapat 4 siswa. Ketiga kategori sedang dengan rentang nilai 75-82 terdapat 5 siswa. Keempat kategori nilai rendah dengan rentang nilai 67-74 terdapat 1 siswa. Kelima siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat rendah terdapat 17 siswa. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada pada kategori sangat rendah.

Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa siswa pada siklus I pertemuan II dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Kategori	Rentang Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sangat Baik	92-100	2	-
2	Baik	83-91	6	-
3	Sedang	75-82	9	-
4	Rendah	67-74	-	4
5	Sangat Rendah	<64	-	6
Jumlah			17	10
Presentase Kategori			63%	37%
			Sangat Rendah	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Reciprocal Teaching*, dengan jumlah siswa 27 siswa yang tuntas 17 siswa dengan persentase 63% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 10 siswa dengan persentase 37%. Berdasarkan tabel di atas diketahui kategori pertama sangat baik dengan rentang nilai 92-100 terdapat 2 siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Kedua kategori nilai baik dengan rentang nilai 83-91 terdapat 6 siswa. Ketiga kategori sedang dengan rentang nilai 75-82 terdapat 9 siswa. Keempat kategori nilai rendah dengan rentang nilai 67-74 terdapat 4 siswa. Kelima siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat rendah terdapat 6 siswa. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada pada kategori sangat rendah.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat dilihat bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang pada tindakan siklus I pertemuan I mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pratindakan. Keterampilan

membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I menjadi 33%.

Walaupun nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan I mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pratindakan, namun pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II menjadi 63%. Namun, walaupun demikian keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Pembelajaran siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II pertemuan I dilaksanakan Senin, 22 Mei 2023, dan siklus II pertemuan II dilaksanakan Selasa, 23 Agustus 2023. Pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pelaksanaan siklus II juga dilakukan melalui empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus siklus II pertemuan I dengan menggunakan *Reciprocal Teaching* pada tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Hasil Keterampilan Membaca
Pemahaman Siswa Siklus II
Pertemuan I

No	Kategori	Rentang Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sangat Baik	92-100	10	-
2	Baik	83-91	5	-
3	Sedang	75-82	6	-
4	Rendah	67-74	-	2
5	Sangat Rendah	<64	-	4
Jumlah			21	6
Presentase			78%	22%
Kategori			Sedang	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Reciprocal Teaching*, dengan jumlah siswa 27 siswa yang tuntas 21 siswa dengan persentase 78% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 6 siswa dengan persentase 22%. Berdasarkan tabel di atas diketahui kategori pertama sangat baik dengan rentang nilai 92-100 terdapat 10 siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Kedua kategori nilai baik dengan rentang nilai 83-91 terdapat 5 siswa. Ketiga kategori sedang dengan rentang nilai 75-82 terdapat 6 siswa. Keempat kategori nilai rendah dengan rentang nilai 67-74 terdapat 2 siswa. Kelima siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat rendah terdapat 4 siswa. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada pada kategori sedang.

Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa siswa pada siklus II pertemuan II dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada tabel 7 berikut.

Tabel 7.
Hasil Keterampilan Membaca
Pemahaman Siswa Siklus II
Pertemuan II

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model *Reciprocal*

No	Kategori	Rentang Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sangat Baik	92-100	18	-
2	Baik	83-91	13	-
3	Sedang	75-82	2	-
4	Rendah	67-74	-	2
5	Sangat Rendah	<64	-	2
Jumlah			23	4
Presentase			85%	15%
Kategori			Baik	

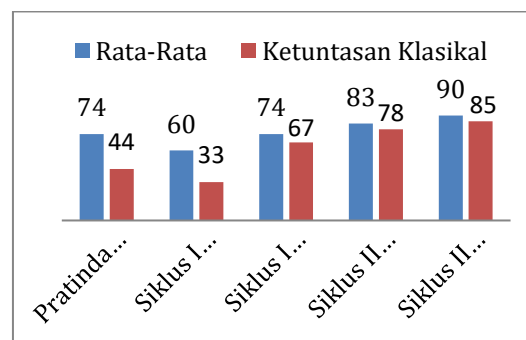
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Reciprocal Teaching*, dengan jumlah siswa 27 siswa yang tuntas 23 siswa dengan persentase 85% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 siswa dengan persentase 15%. Berdasarkan tabel di atas diketahui kategori pertama sangat baik dengan rentang nilai 92-100 terdapat 18 siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Kedua kategori nilai baik dengan rentang nilai 83-91 terdapat 13 siswa. Ketiga kategori nilai sedang dengan rentang nilai 75-82 terdapat 2 siswa. Keempat kategori nilai rendah dengan rentang nilai 67-74 terdapat 2 siswa. Kelima siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat rendah terdapat 2 siswa. Adapun kategori ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada pada kategori baik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat dilihat bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan keterampilan pemahaman siswa pada siklus I. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I sebesar 78%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan II sebesar 85%.

Perbandingan keterampilan membaca pemahaman siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat diketahui mengalami peningkatan pada tiap tindakan. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa dari siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang secara jelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan gambar 1 terdapat peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang. Diketahui bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 74 menurun pada siklus I pertemuan I rata-rata kelas sebesar 60 dengan persentase ketuntasan klasikal 44% kategori sangat rendah. Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II rata-rata kelas sebesar 74 dengan persentase ketuntasan klasikal 63% kategori sangat rendah. Siklus II pertemuan I rata-rata meningkat sebesar 83 dengan presentase ketuntasan

klasikal 78% dengan kategori sedang, kemudian meningkat kembali rata-rata kelas 90 dengan persentase 85% kategori baik.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman untuk mendalami suatu teks dan memberikan paparan pada teman sebaya dalam kelompoknya (Andira et al., 2018). Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilakukan dalam beberapa kelompok kecil. Pelaksanaannya dimulai dengan guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok kecil, lalu memilih salah satu anggota kelompok untuk menjadi guru di dalam kelompok, setelah itu guru membagikan teks bacaan guna agar siswa memahami isi bacaan, lalu siswa diminta membuat pertanyaan terkait teks bacaan yang telah di baca, langkah terakhir siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siklus I, pembelajaran masih tergolong sangat rendah karena masih ada siswa yang tidak mampu membuat pertanyaan terkait isi bacaan, menemukan kata sulit, menentukan ide pokok, membuat kesimpulan dan menceritakan kembali isi bacaan yang disebabkan siswa tidak membaca bacaan sampai tuntas. Jadi pada siklus I keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong kategori rendah sehingga dilaksanakan siklus II.

Kegiatan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan penerapakan model pembelajaran

Reciprocal Teaching sudah mulai berjalan dengan baik, melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa yang sudah mampu dapat membantu atau mengajarkan siswa yang lain dalam pembelajaran seperti membuat pertanyaan, menentukan ide pokok, menemukan kata sulit, menyimpulkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa dapat berinteraksi baik dan saling mengeluarkan pendapat terkait pembelajaran dan mengajarkan siswa berlatih untuk berani mempresentasikan hasil kerja kelompok. Namun walaupun memiliki kelebihan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaan seperti dijelaskan oleh (Aris, 2014: 157) mengemukakan kekurangan dari model *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut : menyebabkan tujuan tak tercapai apabila tidak adanya bantuan guru, dan tidak mungkin seluruh siswa mendapatkan giliran untuk menjadi "guru siswa". Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat membuat pelaksanaan menjadi lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I yang diadakan pada Senin, 15 Mei 2023 yang terdiri dari lima indikator yaitu, membuat pertanyaan, menentukan ide pokok, menemukan kata-kata sulit, menyimpulkan bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan secara tertulis, dari hasil tes kelima indikator yang diukur ini terdapat 9

siswa dengan persentase 33% yang mencapai KKM, sedangkan 18 siswa dengan persentase 67% siswa lainnya tidak mencapai KKM, dari lima indikator yang paling banyak siswa tidak tuntas terdapat pada indikator menyimpulkan bacaan, menentukan ide pokok, membuat pertanyaan, menceritakan kembali isi bacaan melalui tulisan dan menemukan kata sulit. Oleh karena itu pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan I siklus II.

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilakukan pada Rabu, 17 Mei 2023, kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dari sebelumnya perbedaannya disini guru telah menjelaskan model serta langkah-langkah model pembelajaran, telah mengkondisikan kelas saat berkerja kelompok dan guru mengulang kembali menjelaskan tujuan pembelajaran beserta contohnya, pada pertemuan ini juga siswa sudah mulai berani bertanya dan mempresentasikan di depan kelas, dibandingkan dengan pertemuan pertama. Berdasarkan dari evaluasi keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan II yang terdiri dari lima indikator membaca pemahaman pada siklus I pertemuan II terdapat peningkatan peserta didik yang tuntas yaitu siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa dengan persentase 63% dan 14 siswa dengan persentase 37% yang tidak mencapai KKM. Pada siklus I pertemuan II ini telah mengalami peningkatan dari pertemuan siklus I pertemuan II yaitu, pada pembelajaran siswa sudah mulai berani bertanya, berani mempresentasikan, dapat membuat pertanyaan terkait teks, menentukan kata sulit, menceritakan kembali isi bacaan,

menentukan ide pokok, dan menyimpulkan bacaan.

Siklus I peneliti juga menganalisis secara keseluruhan, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu membuat pertanyaan, menentukan ide pokok, menemukan kata sulit, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Hasil rekapitulasi dari penelitian pada siklus I pertemuan I ke pertemuan II menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal. Rata-rata kelas siklus I pertemuan I yaitu 60 dan ketuntasan klasikal 33%, meningkat pada siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata 74 dan ketuntasan klasikal 63%. Pada proses belajar mengajar kegiatan guru dan peserta didik yang juga terlihat peningkatan, data tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya tindakan pada siklus I, keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat. Nilai ketuntasan rata-rata siswa dan persentase klasikal pada siklus I masih dikategori sangat rendah dan belum mencapai KKM 75, serta ketuntasan klasikal 80%. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

Siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yang direfleksikan berdasarkan siklus I, peneliti masih menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Berdasarkan hasil evaluasi membaca pemahaman pada pertemuan II siklus I, terjadi peningkatan yaitu terdapat 21 siswa dengan persentase 78% yang nilainya mencapai KKM, dan 6 siswa dengan persentase 22% yang tidak mencapai KKM. Dan pada

siklus II pertemuan II mengalami peningkatan lagi yaitu terdapat 23 siswa dengan persentase 85% yang mencapai KKM dan 4 siswa dengan persentase 15% tidak mencapai KKM. Dari hasil evaluasi tersebut dapat peningkatan dengan kategori baik dengan ketuntasan klasikal 85%. Ketidak tuntas 4 siswa disebabkan oleh kurang lancarnya siswa membaca teks, dan kurangnya bertanya kepada guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dapat mengalami peningkatan. Hal yang sama terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2020) penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Perbedaan penelitian (Ahmad, 2020) dan peneliti terletak pada kelas penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2020) pada kelas IV sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas V, dan persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, namun memiliki perbedaan dengan hasil pada penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN pada pratindakan ketuntasan klasikal 44%, pada

siklus I pertemuan I menurun menjadi 33% , siklus I pertemuan II meningkat menjadi 63%, kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 78%, dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 016 Bangkinang..

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD. 363–373.
- Akhir, M. (2017). Penerapan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.9313>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ananda, R. (2017). Penerapan Pendekatan *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah*, 1(2), 66-75.
- Andira, T., Santoso, B., & Yusup, M. (2018). Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik pada Materi Bangun Datar Segiempat. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1),

- 88-98.
<https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.16579>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147.
- Arikunto, S., & Suhardjono. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris, S. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1-8.
- Hidayat, D. (2019). Penerapan *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa MA. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-8.
- Ketong, S., Burhanuddin, B., & Asri, W. K. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1), 45-54.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Nurazizah, A., Hartati, T., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 22-34.
- Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 7(2), 95-101
- Prasetyo, M. B., & Suharno, H. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Didaktika Dwija Indria*.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model *Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-139.